

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan mulai bulan Oktober 2022. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

3.2 Jenis Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan (Subagyo,2015:3). Metode Penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan (Priyono, 2016:1). Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2017:3).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, karena data perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan current ratio terhadap profitabilitas yang diperoleh berupa data kuantitatif.

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif

atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

Dalam penelitian kuantitatif ini data yang diperoleh nantinya akan dianalisis dan digambarkan dengan jelas, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang sesuai yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan current ratio pada profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

3.3 Teknik Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek dan obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2019:126).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode tahun 2017-2021. Dengan populasi sebanyak 30 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sehingga semua anggota populasi tidak menjadi obyek penelitian. Namun tidak semua anggota populasi ini menjadi objek penelitian maka dari itu perlu dilakukan pengambilan sampel (Sugiyono, 2019:127).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling method, yaitu teknik pemilihan sampel dengan cara menetapkan berdasarkan beberapa kriteria sampel tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 21 perusahaan yang memenuhi kriteria.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:144). Kriteria yang digunakan peneliti adalah :

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki data lengkap yang sesuai dengan variabel peneliti. Variabel yang dimaksud yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan current ratio yang sebagai variabel independent dan profitabilitas sebagai variabel dependen.

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Makanan dan Minuman yang Berada di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	30
2	Perusahaan Makanan dan Minuman yang Berada di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data lengkap tahun 2017-2021	18

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan yang bersangkutan. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini penulis berusaha memperoleh informasi yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian, yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur berupa jurnal, artikel yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan yang akan dijadikan sebagai landasan teori.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai catatan peristiwa yang sudah berlalu, berupa dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, laporan keuangan dan sebagainya (

3.5 Operasional Variabel

Variabel pada penelitian yaitu sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Henia,2018:23).

Penelitian ini terdiri dari 5 Variabel, 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan current ratio, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel yang tidak terikat oleh variabel lain, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Perputaran Kas (X1)

Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turnover). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2011):

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

b. Perputaran Piutang (X2)

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Semakin lunak atau semakin lama syarat pembayaran, berarti semakin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah. Untuk menghitung perputaran piutang (receivables turnover) dapat digunakan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2011:90):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

c. Perputaran Persediaan (X3)

Perputaran persediaan (inventory turnover) menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki. Perputaran persediaan dapat dinyatakan dengan rumus (Riyanto, 2011) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

d. Current Ratio (X4)

“Rasio lancar atau Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan” (Kasmir, 2010:134).

Jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh

aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hantono, 2017 : 9). Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio menurut Kasmir (2018:135) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang terikat oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Hasil profitabilitas perusahaan dapat digunakan sebagai indikator kinerja manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan return on asset (ROA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono,2016:147).

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis kuantitatif. Analisis ini dilakukan pada data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian diolah menggunakan metode statistik. Proses analisis kuantitatif ini menggunakan aplikasi SPSS dan perhitungan statistik.

3.6.1 Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau penggambaran data mengenai tentang penyajian tabel, grafik, perhitungan modus, median, mean, presentase dan standar deviasi. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Current Ratio maka akan diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing

variabel.

Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji asumsi klasik normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Analisis Grafik

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2016:158). Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari 0,5 maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal
- Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,5 maka H_0 diterima.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. Bila ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu (Ghozali,2017:71). Tingkat signifikansi 90%, adanya multikolinearitas antar variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali,2017:73):

- Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih besar dari ($>$) 0,90 maka terdapat multikolinearitas.
- Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih kecil dari 0,90 maka tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

(Ghozali,2017:85).

Uji statistik yang digunakan untuk menilai heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji Breusch Pagan . Uji Breusch Pagan dapat dilakukan dengan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen lain (Ghozali,2017:90). Dengan tingkat signifikansi 5%, adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar ($>$) dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali,2017:121). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (d_U) dan ($4-d_U$) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound

(dL) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.

- Bila DW lebih besar dari (4-dU) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.
- Bila nilai DW terletak antara batas atas (dU) dan bawah (dL) atau DW terletak antara (4dU) dan (4-dL) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2017:275) mendefinisikan analisis linier berganda digunakan untuk meneliti keadaan (naik turunnya) variabel terikat, bila variabel bebasnya dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya. Sebagai dasar analisis, nilai koefisien regresi sangat menentukan hasil penelitian. Jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat diartikan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat, setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat.

Sebaliknya, jika koefien β bernilai negatif (-) maka dapat diartikan terjadi pengaruh yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat, setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi

X1 : Perputaran Kas

X2 : Perputaran Piutang

X3 : Perputaran Persediaan

X4 : Current Ratio

e : Variabel pengganggu (error item)

3.6.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2) dan Perputaran Persediaan (X3), dan Current Ratio (X4) dengan variabel terikat Profitabilitas (Y).

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2017:55).

Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik. Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun bila satu variabel independen

ditambahkan ke dalam model regresi. Jika dalam uji empiris terdapat nilai adjusted R² negatif, maka nilai adjusted R² dianggap bernilai nol (Ghozali,2017:56).

3.6.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mengetahui besarnya pengaruh nyata (signifikan) serta arah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t).

1. Uji T (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali,2017:56). Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh

terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali,2019:96). Ketentuannya adalah :

- Nilai F hitung $>$ F table atau nilai prob F-statistik $<$ 0,05, maka artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terkait.
- Nilai F hitung $<$ F tabel atau nilai prob F-statistik $>$ 0,05, maka artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terkait.

